

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan sekolah merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena berfungsi sebagai pusat sumber belajar dan sarana pengembangan budaya literasi peserta didik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan fungsi perpustakaan sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Ketentuan ini dipertegas oleh Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah, yang mewajibkan perpustakaan sekolah menyediakan layanan informasi efektif melalui pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu wujud pemanfaatan tersebut adalah peralihan dari katalog manual (*card catalog*) ke *Online Public Access Catalog* (OPAC), yaitu katalog berbasis komputer yang memungkinkan pengguna menelusuri koleksi secara mandiri melalui titik akses judul, pengarang, subjek, maupun kata kunci, sekaligus menampilkan lokasi dan status ketersediaan koleksi. Idealnya, kehadiran OPAC mempercepat proses temu kembali informasi, mengurangi ketergantungan siswa pada bantuan pustakawan, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan koleksi sebagai sumber belajar. Dalam penelitian ini, penelusuran informasi dimaknai secara luas, yakni keseluruhan proses pemanfaatan OPAC oleh siswa, mulai dari kualitas sistem dan informasi yang disajikan, keputusan menggunakan sistem tersebut, hingga manfaat yang dirasakan dalam menemukan bahan pustaka.

Namun demikian, ketersediaan sistem OPAC tidak serta-merta menjamin pemanfaatan yang optimal oleh penggunanya. Kondisi ini secara empiris ditemukan di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, yang telah menerapkan sistem otomasi *Senayan Library*

Management System (SLiMS) dengan layanan OPAC sebagai sarana penelusuran koleksi. Berdasarkan data pustakawan Tahun Ajaran 2025/2026, jumlah siswa aktif tercatat 333 orang dengan koleksi sebanyak 1.385 eksemplar, rasio yang menunjukkan ketersediaan koleksi relatif memadai sehingga optimalisasi pemanfaatannya sangat bergantung pada kemudahan siswa menemukan bahan pustaka melalui OPAC. Di lapangan, sebagian siswa masih cenderung mencari koleksi langsung ke rak (*browsing*) tanpa menelusuri OPAC terlebih dahulu, baik karena keterbatasan pemahaman terhadap fitur penelusuran maupun persepsi bahwa pencarian manual lebih praktis. Kondisi ini diperparah oleh temuan pada tahap prapenelitian (Mei 2026): OPAC sempat mengalami gangguan hosting sehingga penelusuran koleksi tidak dapat diakses untuk sementara waktu, dan data log penggunaan sistem pada periode tersebut tidak dapat diperoleh peneliti. Selama gangguan berlangsung, siswa terpaksa mencari koleksi secara manual atau meminta bantuan pustakawan, kondisi yang mempertegas peran penting OPAC sekaligus menunjukkan bahwa data log sistem tidak dapat diandalkan sebagai satu-satunya indikator pemanfaatan. Pengumpulan data primer melalui kuesioner baru dilaksanakan pada Juli–Agustus 2026, setelah layanan pulih normal, sehingga seluruh pernyataan responden mengacu pada pengalaman dan kebiasaan pemanfaatan OPAC secara umum, bukan pada kondisi darurat saat gangguan berlangsung.

Kesenjangan antara ketersediaan (investasi) teknologi OPAC dan manfaat aktual yang dirasakan pengguna inilah yang menjadi masalah pokok penelitian ini. Untuk menjelaskannya, penelitian ini menggunakan DeLone and McLean *Information Systems Success Model* (2003), yang mengukur pemanfaatan OPAC melalui empat dimensi empiris, yaitu *System Quality*, *Information Quality*, *Use/Intention to Use*, dan *Net Benefits*, sementara *service quality* dan kepuasan pengguna hanya dibahas secara konseptual sebagai konteks pendukung, tidak diukur sebagai variabel. *Net Benefits* dalam kerangka ini merujuk pada sejauh mana pemanfaatan OPAC mendukung efisiensi waktu, kemandirian, dan

ketepatan siswa dalam memperoleh serta memanfaatkan bahan pustaka, bukan pada nilai atau prestasi akademik siswa. Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian ini menempuh pendekatan pengukuran yang bertumpu pada persepsi dan pengalaman langsung siswa.

Penelitian terdahulu telah mengkaji keberhasilan sistem informasi perpustakaan menggunakan Model DeLone dan McLean pada berbagai jenis lembaga dan jenjang: layanan OPAC di dinas perpustakaan umum dinilai efektif meski masih ada kendala teknis, tanpa memakai model teoritis dimensi kesuksesan sistem apa pun (Ardyawin & Afrina, 2023); pemustaka di perguruan tinggi memanfaatkan OPAC terutama untuk pencarian judul dan pengarang tanpa memakai kerangka enam dimensi (Haruddin dkk., 2024); sistem informasi perpustakaan digital sekolah dinilai valid dan efektif, namun berfokus pada pengembangan sistem, bukan perilaku pengguna (Rahmadani & Desky, 2024); pemanfaatan OPAC oleh mahasiswa tergolong baik pada aspek kemudahan penelusuran, namun indikatornya disusun dari aspek teknis, bukan enam dimensi DeLone dan McLean secara eksplisit (Tasbih & Syahidah, 2024); tujuh variabel kesuksesan perpustakaan digital madrasah aliyah diuji sebagai variabel-variabel yang saling memengaruhi, bukan sebagai satu konstruk pemanfaatan, dan objeknya perpustakaan digital secara umum, bukan OPAC secara spesifik (Sari, Widagdo, & Kamilia, 2024); *user satisfaction* dan *Net Benefits* yang tinggi ditemukan pada mahasiswa politeknik, dengan enam dimensi termasuk *service quality* dan *user satisfaction* yang justru tidak tersedia pada instrumen penelitian ini (Wahyudi, Suswanto, & Andrea, 2022); dan pemahaman pengguna berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan OPAC pada mahasiswa kesehatan melalui pendekatan regresi, sementara penelitian ini bersifat deskriptif murni (Septian & Fathurrahman, 2026).

Ketujuh penelitian tersebut menunjukkan bahwa Model DeLone dan McLean relevan digunakan untuk mengkaji OPAC maupun perpustakaan digital, tetapi umumnya berlokasi di perguruan tinggi atau masyarakat umum, menguji dimensi model tersebut sebagai model pengaruh antarvariabel yang lengkap (enam hingga tujuh dimensi sekaligus), atau tidak memetakan indikator secara eksplisit ke dimensi model. Satu-satunya penelitian pada jenjang Madrasah Aliyah mengkaji perpustakaan digital secara umum, bukan OPAC secara spesifik, dan menguji tujuh dimensi sebagai variabel yang saling memengaruhi, bukan mendeskripsikan pemanfaatan sebagai satu konstruk penggunaan sistem informasi. Berdasarkan penelaahan terhadap ketujuh penelitian terdahulu tersebut, penelitian yang secara khusus mendeskripsikan pemanfaatan OPAC melalui empat dimensi Model DeLone dan McLean pada jenjang Madrasah Aliyah, terlebih dalam kondisi layanan sistem yang sempat tidak stabil sehingga data log tidak tersedia utuh, belum ditemukan. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar kebaruan dan urgensi penelitian ini.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan OPAC oleh siswa di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman belum pernah dideskripsikan secara empiris, padahal skala koleksi yang tersedia memerlukan sistem penelusuran yang benar-benar dimanfaatkan secara optimal oleh penggunanya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam penelusuran informasi oleh siswa di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman berdasarkan empat dimensi Model DeLone dan McLean. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai pemanfaatan OPAC oleh siswa, serta menjadi masukan bagi pihak perpustakaan dalam meningkatkan kualitas layanan penelusuran informasi berbasis OPAC.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam penelusuran informasi oleh siswa di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman?

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam penelusuran informasi, dan tidak membahas aspek layanan perpustakaan lain di luar OPAC, seperti layanan sirkulasi, pengolahan koleksi, atau perpustakaan digital secara umum.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa aktif MAN Insan Cendekia Padang Pariaman Tahun Ajaran 2025/2026 yang pernah menggunakan OPAC, dan tidak mencakup guru, tenaga kependidikan, maupun pemustaka dari luar sekolah.
3. Variabel Pemanfaatan OPAC dalam penelitian ini dideskripsikan melalui empat dimensi Model DeLone dan McLean yang terwakili secara empiris oleh instrumen penelitian, yaitu *Use/Intention to Use*, *System Quality*, *Information Quality*, dan *Net Benefits*. Dimensi *Service quality* dan *User satisfaction* hanya dibahas sebagai landasan teori pada Bab II dan tidak diukur secara empiris karena tidak terwakili oleh butir pernyataan pada instrumen yang digunakan.
4. Penelitian ini bersifat deskriptif dan hanya mengkaji satu variabel tunggal, sehingga tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan, pengaruh, maupun perbandingan antar variabel atau antar dimensi.

5. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli–Agustus 2026 dengan pendekatan *cross-sectional*, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pemanfaatan OPAC pada periode tersebut dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan tren jangka panjang.
6. Penelitian ini dilaksanakan di satu lokasi, yaitu Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada perpustakaan sekolah lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) dalam penelusuran informasi oleh siswa di Perpustakaan MAN Insan Cendekia Padang Pariaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam kajian pemanfaatan *Online Public Access Catalog* (OPAC) sebagai sistem informasi perpustakaan. Dalam kerangka DeLone dan McLean, hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi tidak hanya berkaitan dengan frekuensi pemakaian, tetapi juga dengan manfaat individual yang dirasakan pengguna.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya penerapan Model DeLone dan McLean secara deskriptif untuk menggambarkan pemanfaatan sistem informasi perpustakaan (OPAC) pada jenjang pendidikan menengah/Madrasah Aliyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan layanan perpustakaan dan pemanfaatan OPAC.
- b. Bagi pustakawan, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan sosialisasi dan pendampingan penggunaan OPAC kepada siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mendorong pemanfaatan OPAC secara lebih aktif dalam menelusuri koleksi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kajian lanjutan mengenai OPAC dan model kesuksesan sistem informasi perpustakaan.

